

Peningkatan Kesiapan Bonding Attachment melalui Skrining dan Edukasi Kesehatan pada Ibu Hamil Trimester II–III

Enhancing Bonding and Attachment Readiness through Screening and Health Education for Pregnant Women in the Second and Third Trimesters

Tanti Eriza¹, Mery Arianti¹

¹Prodi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Pendidikan kesehatan, bonding attachment, bayi baru lahir

ABSTRAK

Pendahuluan: Periode awal ibu dan bayi baru lahir bersama semuanya berkaitan dengan penyesuaian atau adaptasi, perubahan peran, sampai orang tua mengenal bayi mereka sebagai individu dan membangun hubungan bersama. Agar proses adaptasi menjadi kuat diperlukan adanya bonding attachment yang kuat agar hubungan psikologis ibu-bayi menjadi kuat. *Bonding Attachment* adalah sebuah respon tingkatan hubungan kasih sayang antara orang tua dengan bayinya yang juga merupakan keterkaitan batin, sebuah proses interaksi yang akan terus menerus terjadi antara orang tua dan bayinya. Bonding dan attachment ibu dan bayi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester II-III dalam kesiapan menjalani ketika bayi telah lahir. **Metode:** Pendekatan pengabdian masyarakat ini memadukan kegiatan riset partisipatif bersama warga (skrining) dengan proses pembelajaran berupa penyuluhan kesehatan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pelaksanaan skrining, pre-test pengetahuan tentang *bonding attachment* ibu dan bayi, melaksanakan penyuluhan berupa edukasi dengan secara lisan oleh pemateri dan sesi tanya jawab. Melakukan post-test dengan menyebarkan kembali kuisioner yang sama seperti pre-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. **Hasil :** pengetahuan responden tentang *bonding attachment* setelah dilakukan pre_test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata 58,7 menjadi rata-rata 78,5 naik sebesar 14,8 atau adanya peningkatan pengetahuan sebesar 19,76 %. **Kesimpulan:** Hasil skrining dimana skor responden berada diatas 10, hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah melakukan *bonding attachment*

Keyword :

3 or more words or phrases that are important, specific, or representative for this article

ABSTRACT

Introduction: The early period that a mother and her newborn spend together is all about adjustment and adaptation, a shift in roles, until the parents come to know their baby as an individual and build a relationship with them. For this adaptation process to be successful, a strong “bonding attachment” is necessary to foster a strong psychological bond between mother and baby. *Bonding attachment* is a response reflecting the level of affection in the relationship between a parent and their baby; it also represents an emotional bond—a continuous process of interaction that occurs between parent and baby. Bonding and attachment between mother and baby are influenced by the mother's level of knowledge. The objective of this community service activity is to enhance the knowledge of pregnant women in their second and third trimesters regarding their readiness to engage in bonding attachment once the baby is born. **Methods:** This community service approach combines participatory research activities with community members (screening) with a learning process in the form of health education. The stages of the community service activity included conducting screening, administering a pre-test on knowledge of mother-infant bonding, delivering health education through verbal presentations by the facilitator, and holding a question-and-answer session. A post-test was conducted by redistributing the same questionnaire used in the pre-test to evaluate the increase in knowledge.

Results: respondents' knowledge of bounding attachment, as measured by the pre-test and post-test, showed an increase in knowledge from an average of 58.7 to an average of 78.5—a rise of 14.8, or a 19.76% increase in knowledge. **Conclusion:** The screening results, in which the respondents' scores were above 10, indicate that all respondents have performed bounding attachment.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Tanti Eriza

Email: dazturz@gmail.com

Article history

Received date : 05 Mei 2026

Revised date : 03 Juni 2026

Accepted date : 24 Juli 2026

1. PENDAHULUAN

Siklus bayi baru lahir menjadi masa paling dinamis dalam siklus kehidupannya, dimulai dari keadaan sangat ketergantungan pada ibu ketika saat dalam kandungan hingga harus mandiri setelah dilahirkan atau ketika di luar kandungan. Dari sudut pandang psikologis, periode antenatal dan hari-hari serta bulan-bulan awal bersama bayi baru lahir semuanya berkaitan dengan penyesuaian atau adaptasi, perubahan identitas, sampai orang tua mengenal bayi mereka sebagai individu serta membangun hubungan bersama (Brazelton & Nugent, 2011). Agar proses adaptasi menjadi kuat diperlukan adanya bounding attachment yang kuat, dengan bounding attachment yang kuat hubungan psikologis ibu anak menjadi lebih kuat dan sangat membantu bayi dalam beradaptasi (Wahyuni et al., 2018).

Proses persalinan normal tanpa adanya komplikasi seringkali waktu ibu banyak dihabiskan sejak sejam setelah kelahiran atau lebih dengan kegiatan memeluk, membelainya dan memandangi bayinya atau saling kontak mata, suara dan sentuhan. Proses ini menandai ikatan antara ibu dan bayinya serta menguatkan fondasi hubungan orangtua dan anaknya. Bounding Attachment adalah sebuah respon tingkatan hubungan kasih sayang antara orang tua dengan bayinya yang juga merupakan keterkaitan batin, hal ini merupakan proses dari suatu interaksi yang terus menerus antara orang tua dan bayinya.

Bounding attachment adalah proses pembentukan ikatan emosional antara ibu dan bayi yang terjadi melalui kontak awal dan sentuhan fisik yang berkelanjutan, yang berperan penting dalam perkembangan hubungan emosional yang mendalam. ikatan emosional bukanlah proses yang instan. 'Ikatan' dan 'ikatan emosional' adalah istilah yang sering digunakan secara bergantian dan semakin sering digunakan dalam dua

dekade terakhir di kalangan profesional kesehatan dan orang tua sendiri. Orang tua baru yang terpisah dari bayinya, bahkan untuk waktu singkat, atau yang tidak mengalami persalinan seperti yang mereka harapkan, sering khawatir tentang membangun hubungan baru dan kurangnya 'ikatan' pada saat ini. Hal ini meskipun terdapat kekurangan bukti untuk mendukung gagasan tersebut, yang awalnya didasarkan pada penelitian dan pengamatan pada hewan, tentang periode 'sensitif' atau 'kritis' awal setelah kelahiran di mana kontak fisik yang dekat, idealnya kulit ke kulit, antara ibu dan bayi harus terjadi, dan tanpa itu hubungan dan perkembangan selanjutnya mungkin terganggu (Eyer, 1994). Ikatan ini melibatkan perasaan kasih sayang dan kedekatan yang terbentuk sejak awal kehidupan bayi. Bounding attachment tidak hanya melibatkan sentuhan fisik, tetapi juga melibatkan interaksi emosional dan komunikasi antara ibu dan bayi (Ghetti et al., 2023). Proses ini melibatkan dua komponen utama: bounding dan attachment. Bounding merujuk pada hubungan fisik dan sentuhan antara ibu dan bayi, sedangkan attachment mengacu pada hubungan emosional yang terbangun dari interaksi ini. Bounding attachment bukanlah proses yang instan, tetapi berkembang secara bertahap seiring waktu.

Memenuhi kebutuhan dan terciptanya rasa aman adalah peran ibu, interaksi sosial dan eksplorasi pada masa bayi merupakan keberanian ibu, agar mencegah terbentuknya sikap anti sosial serta adanya ketenangan emosi saat usia remaja dan dewasa. (Barberni, Daglar & Nur, dalam N.R. Putri, 2024), dalam fase tidak berdaya / ketergantungan maksimal pada individu lain terutama ibu, bounding attachment sangat diperlukan bagi seorang bayi.

Bounding dan attachment ibu dan bayi mempunyai peran penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (ABK) sesuai dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu dijaminnya kehidupan yang sehat dan didorongnya kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. SDGs menargetkan tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dikurangi hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kelahiran Bayi (AKB) setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Bounding attachment yang baik antara ibu dan bayi dapat dilakukan dengan beberapa cara, memberikan edukasi tentang bounding attachment Ibu dan bayi, melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberi ASI eksklusif serta adanya dukungan keluarga.(Asiyah et al., dalam N.F. Nilakusuma et al, 2021). Bounding dan attachment ibu dan bayi salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu,

dengan pendidikan yang baik dapat menjadi dasar ibu untuk mempraktikkan perilaku kesehatan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui bonding dan attachment. (Aisyah dkk, 2019)

Uraian yang telah dipaparkan diatas menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengambil tema pengabdian masyarakat 'Skrining dan Pendidikan Kesehatan tentang Bounding Attachment Ibu dan Bayi pada Ibu Hamil Trimester ke 2 dan 3 di Lingkungan Kelurahan Tanjung Raya, Kedamaian, Bandar Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kombinasi antara Community-Based Research (CBR) dan Service Learning yaitu pendekatan pengabdian masyarakat yang memadukan riset partisipatif bersama warga (skrining) dengan proses pembelajaran berbasis pelayanan nyata (penyuluhan kesehatan). Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh Ibu hamil trimester 2-3 dan kader di Posyandu Lestari 2 Kelurahan Tanjung Raya Kedamaian Bandar Lampung yang pelaksanaannya meliputi, melakukan *pre-test* pengetahuan tentang *bounding attachment ibu dan bayi* sebelum dilakukan penyuluhan dengan menyebarkan kuisioner dibantu mahasiswa. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi dengan memberikan informasi secara lisan oleh pemateri hal ini merupakan usaha dalam meningkatkan kesadaran diri dan kemauan peserta untuk melaksanakan gagasan-gagasan yang dipaparkan. Melakukan Sesi tanya jawab setelah dilakukan edukasi. Melakukan *post-test* dengan menyebarkan kembali kuisioner yang sama seperti *pre-test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan dan skrining untuk mengetahui pelaksanaan bonding attachment pada ibu hamil yang dimulai dari bayi dalam kandungan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di Posyandu Lestari 2 kelurahan Tanjung Raya Kedamaian tanggal 28 Oktober oleh Dosen dan Mahasiswa, jumlah peserta 20 orang, nilai rata-rata pengetahuan responden tentang bonding attachment saat pre-test sebesar 58,7, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan post-test sebesar 78,5 hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 14,8 atau 19,76 % setelah dilakukan penyuluhan berupa pendidikan kesehatan tentang bonding attachment ibu dan bayi setelah kelahiran pada wanita hamil trimester 2-3. Berikut ini tabel hasil pre-test dan post tes.

Tabel 1. Tabel hasil *pre- post test*

No	Peserta	Pre- test	Post-test	Σ Peningkatan	% Peningkatan
1.	Ny. Nj	53	92	39	73,5%
2.	Ny. Ys	57	92	35	61,4%
3.	Ny.M	53	85	32	60,4%
4.	Ny. ly	86	86	0	0
5.	Ny.If	79	86	7	8,86%
6.	Ny. Sa	40	40	0	0
7.	Ny. S	86	92	6	6,98%
8.	Ny. R	79	86	7	8.86%
9.	Ny. Sm	92	92	0	0
10.	Ny. S	79	100	21	26,6%
11.	Ny. I	92	92	0	0
12.	Ny. Ma	86	92	6	6,98
13.	Ny. Yw	86	86	0	0
14.	Ny.Y	13	86	73	85%
15.	Ny. NI	92	92	0	0
16.	Ny. Yp	73	73	0	0
17.	Ny. Z	79	92	3	3,7%
18.	Ny. Sm	40	40	0	0
19.	Ny. Is	53	79	26	49,%
20.	Ny. L	26	73	47	64,38%
Nilai Rata-rata		58,7	78,5	14,8	19,76%

Skor skrining diperoleh dengan menjumlahkan nilai benar pada setiap item, dengan ketentuan skor diatas 10 menunjukkan bahwa responden melakukan bounding attachment dan skor 10 kebawah menunjukkan bahwa responden tidak melakukan atau tidak sepenuhnya melakukan bounding attachment.

Tabel 2. Skrining Bounding Attachment

No	Responden	Skor	No.	Respoden	Skor
1.	Ny. Nj	17	11.	Ny. I	17
2.	Ny. Ys	11	12.	Ny. Ma	11
3.	Ny.M	18	13.	Ny. Yw	11
4.	Ny. ly	17	14.	Ny.Y	15
5.	Ny.lk	11	15.	Ny. NI	17
6.	Ny. Sa	18	16.	Ny. Yp	17
7.	Ny. S	18	17.	Ny. Z	18
8.	Ny. R	17	18.	Ny. Sm	16
9.	Ny. Sm	17	19.	Ny. If	17
10.	Ny. St	11	20.	Ny. L	18

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden pernah melakukan bounding attachment dikarenakan hampir semua responden sudah pernah melahirkan. Berdasarkan hasil pre-test post test menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang bouding attachment ibu dan bayi yang hampir 50% telah memiliki pengetahuan tentang bounding attachment. Adanya edukasi sebelumnya tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimana hal ini merupakan salah satu metode yang digunakan

untuk membangun Bounding Attachment. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari P,(2021), membuktikan secara klinis bahwa metode kontak kulit ke kulit (*skin-to-skin*) dalam 1 jam pertama saat menyusui (IMD) adalah prediktor awal yang paling efektif untuk membangun kedekatan emosional jangka panjang antara ibu dan anak.

Bounding Attachment adalah kontak awal antara ibu dan bayi setelah kelahiran yang merupakan dasar interaksi antara keduanya secara terus menerus dan bertujuan untuk memberikan kasih sayang, membentuk rasa aman (*secure base*) pada bayi dan mengembangkan kepercayaan dasar (*basic trust*) (Ericson dalam, Putri N.R,dkk, 2024). Selain itu bounding attachment dapat mengurangi kecemasan dan stres pada ibu serta memperkuat kesehatan mental pascamelahirkan. Ibu yang memiliki kedekatan emosional dengan bayi cenderung lebih sensitif, sabar, dan peka terhadap kebutuhan anak.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Posyandu Lestari 2 kelurahan Tanjung Raya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang bounding attachment ibu dan bayi setelah kelahiran pada ibu hamil trimester 2-3 memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya bounding attachment. Kepada ibu hamil peserta Pengmas dengan bertambahnya pengetahuan tentang bounding

attachment diharapkan lebih meningkatkan interaksi dengan bayi baik sebelum kelahiran terlebih setelah kelahiran

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ana, F., Eti, S. 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment Di Ruangan Seruni Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 10(2):23–30
- Aisyah, N., Mashitoh, A.R., Kristiani, D. 2019. Sibling Rivalry Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*
- Andi M, (2023), Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Pada Bayi Baru Lahir, Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Trianandra, Vol2(1)
- Brazelton, T. B., Nugent, J .K. (2011). *The Neonatal Behavioral Assessment Scale.4th edition*. London: McKeith/Blackwell Press.
- D Susilawati, (2021), Edukasi *Bounding Attachment* dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu dan Anak setelah Melahirkan, Jurnal UMPR, Vol.6(6)
- Dewi.S, dkk, (2020), Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Bounding Attachment Masa Nifas, Jurnal Keperawatan Silampari, Vol.3.(2)
- Elvira.H, Zurahmi.Z.R,(2025), Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bonding Attachment pada Bayi Baru Lahir, Jurnal JBIK, Vol.15(2)
- Fauziah N, (2017), Inisiasi Menyusu Dini dan *Bounding Attachment* dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis, Jurnal JUMANTIK Vol.2(2) nomor 2,
- Fitri.R.A, (2024), Gambaran Bounding Attachment Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Andongsari Kabupaten Jember, Jurnal Kebidanan UM Mataram, Vol.9.(1)
- Hidayati, R. (2017). Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment. *Jurnal Ners*, 2(2), 107–110.
- Putri N. R., Amalia R, N., Darmawan C & Indriani. O, (2024). Edukasi Bounding and Attachment Ibu dan Bayi dalam Rangka Meningkatkan Stimulasi Perkembangan Psikologis bayi . *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 554-560.
- Lastri. M. W. dkk, (2020), Bounding Attachment dan Tingkat Stress Ibu Postpartum, Jurnal Kesehatan Yatsy Madani, Vol.9.(1)
- Mariani, Wahyusari, S., Hikmawati, N. 2020. Edukasi Prenatal Attachment dapat meningkatkan kelekatan ibu dan janin pada ibu hamil risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*. 8(1):34–51.

- Maggie Redshaw & Colin Martin (2013) Babies, 'bonding' and ideas about parental attachment, Journal of Reproductive and Infant Psychology, 31:3, 219-221*
- N.R.Putri, R.AmeliaC.Dharmawan, O.Indriyani,(2024),Edukasi Bounding and Attachment Ibu dan bayi dalam rangka meningkatkan stimulasi perkembangan psikologis bayi, Jurnal Masyarakat Mandiri Vol.8(1)
- Kurniasari P, dkk, (2021), Bounding Attachment Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah, Vol.17 (1)
- Siti.E.F. dkk,(2022), Bounding Attachment dan Tingkat Stress Ibu Postpartum, Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.6.(2)
- Susilawati, D., Nilakesuma, N.F., Risnawati. 2020. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Bounding Attachment Masa Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*.
- Seppia. S.R.,(2024) Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di RS TNI Kota Padangsidempuan, Skripsi Universita Afa Royhan
- Umi K, dkk, (2025), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Bounding Sejak Dini pada Anak